

PENGEMBANGAN HANDOUT PAI BERBASIS NILAI DINAMIS DAN INOVATIF UNTUK PEMAHAMAN ISLAM WASATHIYAH DI SMKN 1 JOMBANG

Laili Yunizhar & Machnunah Ani Zulfah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

lailiyunizhar09@gmail.com; machnunah313@unwaha.ac.id

Abstract

The application of Wasathiyah Islamic principles in the learning process can be a solid foundation for forming inclusive understanding, overcoming radicalism, and encouraging dynamic and innovative values among Muslims. Therefore, this research has an important role in understanding the concept of Wasathiyah Islam as a strategy to prevent radicalism, by adopting a dynamic and innovative values approach through Handout distribution. The aim of this research includes two main aspects. First, developing a product in the form of a handout as material for teaching Islamic Religious Education based on dynamic and innovative values for class X students at SMKN 1 Jombang. Second, evaluating the effectiveness of PAI teaching materials in the form of handouts that focus on dynamic and innovative values in understanding Wasathiyah Islam on the learning interests of class X students at Vocational Middle School (SMKN) 1 Jombang. The research carried out implemented R&D (Research and Development) development, namely 4D. The assessment instruments included material validation instruments, student response questionnaires to handout teaching material media, as well as pretest and post-test questions. The results of the analysis show that the dynamic and innovative values of Wasathiyah Islam can be effectively integrated into the handout, forming a deeper and more comprehensive understanding of the concept.

Keywords : Handout; PAI; Dynamic and Innovative Values; Wasathiyah Islam; Radicalism

Abstrak : Penerapan prinsip-prinsip Islam Wasathiyah dalam proses pembelajaran dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membentuk pemahaman inklusif, mengatasi radikalisme, dan mendorong nilai-nilai yang dinamis dan inovatif di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peran penting dalam pemahaman konsep Islam Wasathiyah sebagai strategi pencegahan radikalisme, dengan mengadopsi pendekatan nilai-nilai yang dinamis dan inovatif melalui distribusi handout. Tujuan penelitian ini mencakup dua aspek utama. Pertama, mengembangkan produk berupa handout sebagai materi yang diajar Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai dinamis dan inovatif untuk siswa-siswi kelas X di SMKN 1 Jombang. Kedua, mengevaluasi efektivitas bahan ajar PAI dalam bentuk handout yang fokus pada nilai-nilai dinamis dan inovatif dalam memahami Islam Wasathiyah terhadap minat pelajaran para siswa-siswi kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 1 Jombang. Penelitian yang dilakukan menerapkan pengembangan R&D (Research and Development) yaitu 4D. Instrumen penilaian mencakup instrumen validasi materi, angket respon siswa terhadap media

bahan ajar handout, serta soal pretest dan post-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai dinamis dan inovatif Islam Wasathiyah dapat efektif diintegrasikan ke dalam handout, membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap konsep tersebut.

Kata Kunci : Handout;PAI;Nilai Dinamis Dan Inovaif;Islam Wasathiyah;Radikalisme

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu kelompok masyarakat yang kaya akan keberagaman, seringkali menunjukkan banyak perbedaan dalam hal asal usul bangsa, etnis, dan keyakinan agama. Sebagian besar warga Indonesia mengikuti agama Islam dan melaksanakan ibadah-ibadah mereka dengan beragam cara. (FAUZAN, 2022). Sebaliknya, diperlukan pendekatan nilai dinamis dan inovatif dalam memahami Islam Wasathiyah di lingkungan sekolah. Ini menjadi krusial karena masih terdapat pelajar yang menunjukkan perilaku intoleran. Sebagai contoh, seorang siswa di Sekolah dasar Negeri 16 di Ciracas, Jakarta Timur, menjadi korban intimidasi dari teman sekelasnya. Kejadian ini diduga merupakan bentuk perundungan yang dilakukan oleh siswa dari kelompok etnis dan agama minoritas.(Andre Angkawijaya, 2017). Diskriminasi dan ketidaktoleranan dalam lingkungan pendidikan harus dihindari. Bullying yang didasarkan pada perbedaan etnis merupakan masalah serius yang menjadi perhatian KPAI. Selain itu, anak yang terkena dampak berasal dari kelompok minoritas, dan insiden tersebut terjadi di lingkungan sekolah umum. Memastikan pemenuhan hak-hak anak adalah tanggung jawab negara untuk diberikan kepada setiap individu. Peraturan perundang-undangan yang memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak, yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengenai Perlindungan Anak, menjamin bahwa setiap anak berhak mendapat perlindungan serta pendidikan agar sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Maka untuk memenuhi seluruh kriteria tersebut, diperlukan kerjasama untuk menjaga keharmonisan umat antar beragama. Menurut Afrizal dan Mukhlis: pengetahuan dan penerapan amalan keagamaan Islam dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri yang mencakup rahmatan lil alamin, seperti: at-tawassuth, almusawah, at-tawazun, asy-syura, , al-i'tidal, al-ishlah, al-aulawiyah, at-tasamuh, at-tathawwur wa ibtikar, at-tahadhdhur. (Qalam et al., 2023). Dalam perspektif Afrizal dan Mukhlis, nilai-nilai tersebut mencerminkan sifat at-tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif). Seorang pendidik,berperan sebagai penggerak motivasi dalam dunia pendidikan, diharapkan untuk menunjukkan kreativitasnya dalam perancangan dan pengembangan materi pembelajaran inovatif, kreatif, menarik, sesuai dengan konteks

kebutuhan murid. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan.(Nur & Lubis, 2015). Dengan cara ini, ketika seorang pendidik merancang materi pembelajaran, proses belajar dapat menjadi menarik serta efektif, terutama untuk murid. upaya tersebut dapat dilakukan oleh pendidik untuk menghadirkan inovasi dalam materi ajar adalah dengan mengembangkan materi yang menarik dan efisien, serta meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

Bahan ajar yaitu segala hal yang digunakan oleh guru atau murid untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Bentuknya dapat berupa buku ajar, lembar kerja siswa (LKS), atau presentasi. Menurut Kosasih, bahan ajar mencakup berbagai macam jenis materi pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan tujuan memudahkan guru dan siswa selama proses belajar.(Kartikasari et al., 2023). Dalam situasi ini, materi ajar yang cocok untuk melengkapi buku ajar adalah handout. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Handout yaitu ringkasan dari berbagai sumber. Dalam konteks materi ajar, handout berfungsi sebagai materi pendukung yang bertujuan untuk memberikan dukungan, penjelasan, dan penambahan informasi pada materi ajar pokok. Kontennya berasal dari berbagai sumber selain buku teks utama.(Rizki As Sidiq et al., 2022). Namun, tetaplah sesuai dengan Kompetensi Dasar atau Indikator yang telah ditetapkan oleh pendidik sebelumnya. Materi-materi yang terdapat dalam handout dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti mengunduh dari internet, melakukan penyuntingan pada buku, merangkum isi buku utama, atau mengambil informasi dari berbagai sumber lainnya.

Sebelum peneliti ini memulai penelitian terkait topik ini, beberapa peneliti sebelumnya telah melaksanakan studi yang serupa. Sebagai contoh, terdapat penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh (Harto & Tastin, 2019) Dalam tulisannya yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik," peneliti sebelumnya telah menyelidiki pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penekanan pada konsep Islam Wasathiyah. Secara sejajar dengan penelitian tersebut, terdapat kesamaan fokus penelitian yang mencakup pengembangan pembelajaran PAI dengan perspektif Islam Wasathiyah. Meskipun demikian, perbedaan penelitian tersebut terletak pada materi pokok yang menjadi fokusnya. Penelitian lain yang relevan telah dilakukan oleh Mohammad Deny, yang judulnya adalah "Islam Waṣathiyah: Refleksi Antara Islam Modern dan Upaya Moderasi Islam," dan dipublikasikan dalam Jurnal Tajdid yaitu menggambarkan peran Indonesia dalam merubah citra Islam dari

persepsi kekerasan menjadi perspektif damai, namun masih dalam kerangka Islam. Hasilnya memperlihatkan bahwa Indonesia dan Malaysia, dalam konteks negara-negara Asia Tenggara, lebih menekankan konsep Islam Wasathiyah sebagai respons terhadap tantangan terorisme. Lebih lanjut, konsep Wasathiyah juga memberikan alternatif untuk "mempermudah" dan menjalin hubungan antara agama dan negara, atau untuk "memudahkan" dan mengaitkan keterkaitan antara agama dan negara.(Irawan, 2017).

Kata "wasathiyah" berasal dari bahasa Arab yang berarti tengah. Selanjutnya, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "wasith-alwasith" dengan arti sebagai penengah.(Thamrin, 2022).Terlepas dari melibatkan sikap moderat, prinsip wasathiyah juga mencerminkan pendekatan berpikir yang memberikan dampak etis terhadap tindakan manusia. Sifat tathawwur wa ibtikar, yang dijelaskan sebagai kemampuan yang dinamis dan inovatif, mengandung makna sebagai kapasitas untuk bergerak maju dan menjadi pelopor perubahan, serta terlibat aktif dalam mengembangkan inovasi menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dengan maksud mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.(Hasan, 2021). Pemahaman terhadap Islam Wasathiyah yang disampaikan melalui lembaga pendidikan memegang peran sentral dalam meningkatkan hasil pendidikan yang bertumpu pada nilai-nilai yang dinamis dan inovatif. Upaya ini diwujudkan melalui pengembangan materi ajar dalam bentuk Handout PAI, terutama di lingkungan pendidikan SMKN 1 Jombang. Oleh karena itu, berdasarkan konteks yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua hal: (1) Menghasilkan produk berupa Handout sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam berfokus nilai-nilai yang dinamis dan inovatif untuk pemahaman Islam Wasathiyah, khususnya ditujukan kepada siswa kelas X di SMKN 1 Jombang. (2) Melakukan penilaian terhadap efektivitas materi ajar PAI dalam format Handout yang didasarkan pada nilai-nilai yang dinamis dan inovatif dalam pemahaman Islam Wasathiyah, dengan fokus pada minat belajar siswa-siswi kelas X di SMKN 1 Jombang.

METODE

Jenis penelitian pengembangan (research and development/R&D). Desain penelitian ini memiliki karakteristik longitudinal, dilakukan secara bertahap, dan memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut demi menciptakan produk yang lebih optimal dan efektif dalam penggunaannya.(Widikda et al., 2018)

Penelitian ini diadakan di SMKN 1 Jombang, subjek penelitian yang dipilih dari kelas X, melibatkan 32 siswa. Metodologi penelitian dan pengembangan yang diikuti adalah model tahapan yang dihasilkan oleh Sivasailam Thiagarajan. Adapun langkah-langkah penelitian ini mencakup: (i) Tahap Define, yang juga disebut sebagai analisis kebutuhan, di mana dilakukan analisis angket untuk mengetahui kebutuhan siswa; (ii) Tahap Design, yang melibatkan pemilihan media bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, penentuan jenis penyajian pembelajaran yang sesuai, dan peniruan materi dengan media serta tahapan pembelajaran yang telah direncanakan; (iii) Tahap Development, yang terdiri dari dua kegiatan, yaitu expert appraisal untuk validasi rancangan produk oleh ahli media, bahasa, dan materi, dan developmental testing yang melibatkan uji coba handout pada peserta didik; (iv) Tahap Dissemination, yang melibatkan dua kegiatan, yaitu tahap validation testing untuk pengujian persetujuan dan tahap diffusion and adoption agar dapat digunakan dalam pembelajaran. Objek penelitian ini adalah keefektifan Handout, dan evaluasinya melibatkan penilaian terhadap kevalidan, keefektifan, dan peningkatan hasil belajar siswa sesudah menerapkan Handout.

Validitas Handout dapat dinilai melalui evaluasi pakar media dan pakar materi. Proses data untuk dikumpulkan melibatkan survei memakai kuesioner kepada ahli dalam menilai validitas produk, pemberian pertanyaan pre-test dan post-test kepada murid guna mengevaluasi pemahaman sebelum atau setelah menggunakan Handout, serta penyebaran kuesioner kepada peserta didik untuk menilai efektivitas penggunaan Handout dalam proses pembelajaran. Setelah tahap uji coba selesai, data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri masukan dan tanggapan para ahli, digunakan untuk meningkatkan kualitas produk. Sementara itu, data kuantitatif untuk menguji hipotesis melibatkan analisis pendahuluan, uji normalitas, uji kelayakan produk, uji efektivitas produk, dan analisis hasil tes. Pengujian hipotesis menggunakan uji t-test, sementara analisis lanjutan melibatkan uji gain.

Handout dihasilkan fokus pada materi Nilai Dinamis dan Nilai Inovatif untuk pemahaman PAI. Handout ini dirancang dengan konsep, gambar, dan desain menarik yang terkait dengan materi pembelajaran. Handout bisa dalam bentuk cetak atau hard file.

HASIL

Penelitian ini dimaksudkan guna mengembangkan Handout pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat keefektifan produk yang dihasilkan. Sesuai dengan model pengembangan 4D, peneliti melakukan beberapa langkah untuk menyelesaikan penelitian ini, yang dapat dijelaskan lebih lanjut yaitu:

1. Pendefinisian (*Define*)

Tahap definisi merupakan langkah mengidentifikasi dan menjelaskan persyaratan yang diperlukan dalam pengembangan proses belajar. (Harjanto et al., 2022). Tahap definisi ini terdiri dari:

a. Analisis Ujung Depan (Front-End Analysis)

Evaluasi mengenai hambatan utama yang dihadapi oleh guru pelatih. Fokus dari analisis ujung depan guna mengidentifikasi serta menyusun permasalahan pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait dengan materi ukhuwah di lingkungan sekolah. Hal ini mendesak perlunya pengembangan materi pembelajaran. Penelitian ini melibatkan analisis kebutuhan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang fakta, harapan, dan alternatif solusi terkait dengan masalah pokok tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat mempermudah dalam pemilihan atau penentuan media pembelajaran yang sedang dalam pengembangan.

b. Analisis Peserta Didik (Learner Analysis)

Penilaian terkait ciri-ciri murid yang relevan dengan perancangan dan pengembangan materi pembelajaran. Ciri-ciri tersebut mencakup gaya belajar Murid selama proses belajar di dalam kelas. Pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih cenderung menjadi pasif ketika menggunakan metode ceramah dari pendidik. Melalui rangkaian penelitian dan pengembangan, dihasilkan sebuah produk berupa Handout yang berfungsi sebagai media proses belajar. Handout ini agar bisa menarik minat peserta didik dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar.

c. Analisis Konsep (Concept Analysis)

Tahapan penting dalam memastikan penerapan prinsip-prinsip pembentukan pemahaman terhadap materi yang diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Pada materi ukhuwah, kompetensi dasarnya mencakup demonstrasi pengendalian diri (*mujahadah annafs*), memupuk Percaya pada niat baik (*husnuzzan*) dan

pemahaman terhadap nilai persaudaraan (ukhuwah), sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 10 dan riwayat hadis. Standar kompetensi peserta didik melibatkan pemahaman terhadap materi bab ukhuwah. Demi mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang disebutkan, diperlukan metode, model, media, dan strategi yang sesuai. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menggunakan metode ceramah sebagai cara penyampaian materi. Harapannya, ini bisa memberikan dukungan kepada pendidik dalam merencanakan serta memilih media pembelajaran yang cocok dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Dengan demikian, pencapaian sasaran pembelajaran dapat terwujud.

d. Analisis Tugas (Task Analysis)

Dilakukan dengan maksud menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas dengan tujuan mencapai kompetensi dasar, terutama pada materi Ukhuwah. Penerapan media pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai yang dinamis dan inovatif, seperti handout, dapat memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh dan terperinci terkait materi tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran ini menjadi alat bantu yang efektif bagi pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga pencapaian Kompetensi Dasar dapat terrealisasi.

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Meresapi serta menerapkan prinsip-prinsip ajaran keagamaan yang dianut.	1.1 Rutin membaca al-Qur'an dengan keyakinan kedisiplinan diri (mujahadah an-nafs), membentuk prasangka baik (husnuzzan), dan mendorong ukhuwah merupakan perintah agama.
2. Merenungi dan mengamalkan tindakan jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (melibatkan gotong royong, bekerja sama, toleransi, menciptakan perdamaian), bersikap sopan, responsif, dan proaktif. Menunjukkan sikap sebagai kontributor solusi terhadap berbagai tantangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam, serta memposisikan diri sebagai bagian dari solusi representasi yang mencerminkan identitas bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menggambarkan tingkah laku mujahadah annafs, membina husnuzzan, dan memperlihatkan ukhuwah sebagai upaya menerapkan perintah dalam Al-Hujurat ayat 10 dan riwayat hadis.

e. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (Specifying Instructional Objectives)

Perubahan ini terjadi ketika peserta didik berhasil mengerti konten yang diajarkan oleh pendidik. Penggunaan handout sebagai materi ajar diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan lebih efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai pemahaman yang mendalam dan mampu menjelaskan materi ukhuwah secara berurutan.

2. Perancangan (Design)

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sebelum merancang media pembelajaran melibatkan materi terkait kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada materi Ukhuwah di SMKN 1 Jombang. Sumber data ini berasal dari Buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas(SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) kelas X dikembangkan sesuai kurikulum 2013 oleh tim MGMP. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk menyusun bahan ajar berupa Handout, yang diubah menjadi materi dan soal. Dalam perancangan media bahan ajar ini, peneliti menggunakan aplikasi MS Word.

3. Pengembangan (Develop)

a. Instruksi Penggunaan Instruksi penggunaan dalam pengembangan media ini adalah peneliti memberikan penjelasan langsung kepada guru dan siswa mengenai langkah-langkah pengoperasian media pembelajaran Handout dengan cara berikut:

- a. Peneliti mengirimkan media pembelajaran Handout kepada siswa dan guru.
- b. Siswa dan guru menggunakan media pembelajaran Handout untuk keperluan pembelajaran.

b. Tampilan Pertama Tampilan pertama melibatkan menu yang terdiri dari tiga ikon dalam media pembelajaran Handout. Ikon tersebut mencakup kata pengantar, daftar isi, pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sasaran pembelajaran, panduan penggunaan, peta konsep yang mencakup Ukhuwah dan penerapan nilai dinamis dan inovatif, pemahaman Q.s Al-Hujurat ayat 10, hadis persaudaraan terkait nilai dinamis dan inovatif, evaluasi, dan daftar pustaka.

4. Penyebaran (Disseminate)

Tahap ini, handout yang telah diterapkan di SMKN 1 Jombang akan dievaluasi untuk menilai sejauh mana kelayakan produk tersebut. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat kecocokan produk. Produk akan dievaluasi melalui validasi dari pakar materi, pakar media, dan hasil pembelajaran melalui uji eksperimen pretest dan post-test. Kritik saran yang diterima akan dinilai melalui analisis kualitatif, sementara kuesioner yang diberikan kepada pakar materi akan dijadikan bahan evaluasi siswa secara kuantitatif. Proses analisis mencakup evaluasi oleh ahli materi dan respon siswa terhadap produk yang dikembangkan.

a. Data Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian melibatkan tiga bagian utama, yakni format, isi materi, dan bahasa. Evaluasi terhadap aspek-aspek tersebut melibatkan data baik kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif yang diberikan oleh ahli media mencakup masukan dan saran, sedangkan data kuantitatif hasil penilaian diberikan oleh ahli materi untuk memperkuat evaluasi keseluruhan.

b. Data Hasil Ke Efektifan

Tabel 2. Hasil Ke Efektifan

NO	PRETEST	POST TEST
1	88	88
2	52	88
3	76	72
4	76	88
5	68	96
6	68	92
7	72	84
8	68	92
9	68	88
10	56	84
11	72	88
12	64	84
13	76	96
14	24	76
15	56	96
16	56	88
17	56	80
18	72	84
19	60	80
20	80	76
21	72	88

22	88	80
23	80	84
24	88	76
25	76	80
26	64	76
27	60	84
28	72	84
29	72	96
30	72	84
31	60	80
32	60	88
Rata Rata	67.875	85
Jumlah Seluruh	2172	2720

Tabel 3. Skala Kelayakan Bahan Ajar

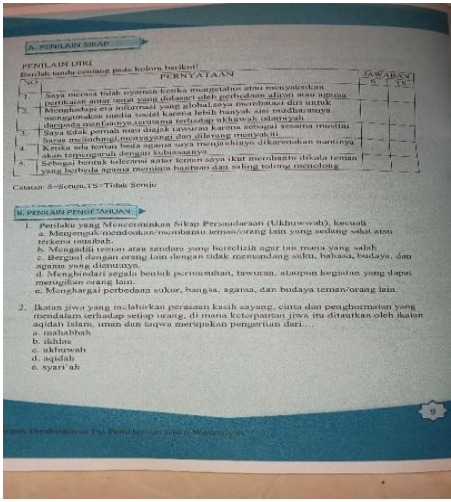
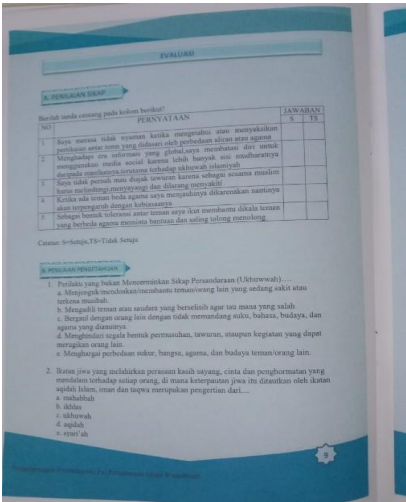
Skor kelayakan Bahan Ajar Pembelajaran	Kriteria
0 - 20%	Sangat Kurang layak
20, 01% - 40%	Kurang Layak
40, 01- 60%	Cukup layak
60, 01-80%	Layak
80,01% - 100%	Sangat layak

Sumber: (Gitnita et al., 2018)

Berdasarkan data pengukuran pretest dan post-test, hasil post-test mencapai 85%, menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik. Dengan demikian, dari 32 siswa yang terlibat, materi ajar tersebut dianggap sangat layak untuk digunakan, sesuai dengan indikator penilaian pada tabel di atas.

Setelah media divalidasi oleh ahli materi serta validator akan memberikan masukan tanggapan untuk memperbaiki bagian-bagian media yang tidak cocok dengan proses pembelajaran. Sebelum melakukan uji coba, peneliti melakukan peningkatan berupa masukan dan tanggapan yang diberikan validator terkait kekurangan Handout, sebagaimana berikut:

Tabel 4. Perbaikan Soal Evaluasi

SEBELUM	SESUDAH
<p>1. Tidak ada kata keculi pada soal</p> 	<p>1. Tidak ada kata keculi pada soal</p> 

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa Handout, yang difungsikan sebagai materi pengajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X di SMKN 1 Jombang. Proses pengembangannya mengikuti model 4D yaaitu Define, Design, Development, Dissemination. (Rajagukguk et al., 2021)

Bahan ajar memiliki peran krusial dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam konteks kurikulum. (Sauqy, 2019). Guru dan siswa mengharapkan adanya materi belajar menarik dan berwarna, maka desain produk yang dihasilkan adalah Handout dengan penggunaan warna-warna yang menarik. Dalam desain handout, terdapat penambahan gambar berfungsi untuk memperjelas materi. Keberadaan gambar ini tidak hanya memperjelas isi materi, dapat pula meningkatkan semangat belajar para siswa. Adanya gambar dalam bahan ajar dapat memicu ketertarikan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. (Anggara et al., 2022). Dalam tahap penyusunan dan pembuatan bahan ajar berupa handout, tata cara penyusunan dilakukan dengan mengikuti unsur-unsur penyusunan handout seperti kompetensi dasar, petunjuk pencapaian, sasaran pembelajaran, isi materi, soal penilaian, dan referensi.

Handout yang telah disusun kemudian diaudit oleh validator guna mengevaluasi tingkat kelayakan bahan ajar tersebut. Validasi ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil evaluasi terhadap Handout menunjukkan beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, dan saran-saran dari validator diimplementasikan untuk meningkatkan kualitasnya.

Dengan merujuk pada hasil pengukuran post-test sebesar 85%, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tersebut dinilai sangat layak. Oleh karena itu, dari 32 siswa yang terlibat, bahan ajar tersebut dianggap sangat cocok untuk mendukung proses pembelajaran pada tingkat SMK, khususnya kelas X di SMKN 1 Jombang, sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan menyimpulkan bahwa bahan ajar berupa Handout PAI berbasis nilai dinamis dan inovatif dalam pemahaman Islam Wasathiyah telah menghasilkan tingkat kelayakan yang tinggi, dengan hasil pengukuran post-test mencapai 85%, yang menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik. Oleh karena itu, dari 32 siswa yang terlibat, bahan ajar tersebut dianggap sangat layak diterapkan untuk materi pembelajaran di kelas X di SMKN 1 Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Angkawijaya. (2017). *KPAI telusuri dugaan perundungan siswa SD beda agama-etnis*. Antaranews.Com. <https://www.antaraneew.com/berita/661933/kpai-telusuri-dugaan-perundungan-siswa-sd-beda-agama-etnis>.
- Anggara, B. A., Warpala, I. W. S., & Julyasih, K. S. M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Handout Untuk Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksba*, 9(2), 140–149. <https://doi.org/10.23887/jjpb.v9i2.46467>
- FAUZAN, A. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kota Bima Nusa Tenggara Barat*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41704>
- Gitnita, S., Kamus, Z., & Gusnedi. (2018). Analisis Validitas, Praktikalitas, Dan Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Konten Kecerdasan Spiritual Pada Materi Fisika Tentang Vektor Dan Gerak Lurus. *Pillar of Physics Education*, 11(2), 153–160.
- Harjanto, A., Rustandi, A., & Caroline, J. A. (2022). Implementasi Model Pengembangan 4D Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasi Online Pada Mata Pelajaran

- Pemrograman Web di SMK Negeri 7 Samarinda. *SIMADA (Sistem Informasi Dan Manajemen Basis Data)*, 5(2), 1–12. <https://smkn7-smr.sch.id/media/>.
- Harto, K., & Tastin, T. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 89. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Irawan, M. D. (2017). Islam Wasatiyyah, Refleksi Antara Islam Modern Dan Upaya Moderasi Islam. *TAJDIR: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 16(2), 111–128.
- Kartikasari, C., Hidayat, S., & Rusdiyani, I. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Videoscribe Materi Gaya Dan Gerak Mata Pelajaran Ipa. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.8266>
- Nur, A., & Lubis, M. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir al-Tahrîr wa at-Tanwîr dan Aisar at-Tafâsîr). *An-Nur*, 4(2), 205–225.
- Qalam, A., Keagamaan, J. I., Bontang, K., Tinggi, S., Bontang, T., Tinggi, S., Industri, T., & Bontang, U. T. (2023). *DI PERGURUAN TINGGI UMUM Zulkifli Sekolah Tinggi Teknologi Bontang , Indonesia Agus Setiawan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda , Indonesia Firman Universitas Balikpapan , Indonesia Maryam Universitas Kutai Kartanegara , Indonesia Muh . Tang Universi*. 17(1), 685–694.
- Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Kirana, J., & Rahayu, N. S. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4D Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–22. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/144>
- Rizki As Sidiq, V. A., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kelengkapan Unsur Berita Detik.com serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 240–264. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4202>
- Sauqy, A. (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*.
- Thamrin, Y. o. (2022). Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65494/2/Cover Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65494/2/Cover%20Indonesia%20dalam%20Pusaran%20Disrupsi%20Global.pdf)
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65494/1/Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global Edit %2823-5-2022%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65494/1/Indonesia%20dalam%20Pusaran%20Disrupsi%20Global%20Edit%202823-5-2022.pdf)
- Widikda, A. P., Rukun, K., & Wakhinuddin, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Tutorial Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Di Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk N 1 Lahat. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 1(3), 91–99. <https://doi.org/10.24036/jptk.v1i3.1823>